

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Perubahan Tarif Pajak Di Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Empiris Perusahaan Seluruh Sektor Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020)

Robiur Rahmat Putra SE.,M.Si.,Ak.,CA¹,Khoirunisa Alfiany²,

¹Dosen FEB Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta)

Email : robiur.rahmat@uta45jakarta.ac.id

²Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta)

Email : alphiany08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Perubahan Tarif Pajak Di Masa Pandemi Covid – 19. Penelitian ini memproksikan Perencanaan Pajak dengan *Tax Retention Rate* (TRR), Insentif Non Pajak diproksikan dengan *Earning Pressure* (EPRESS), Perubahan Tarif Pajak dengan Selisih Beban Pajak (CiTR), dan Manajemen Laba diproksikan dengan *Discretionary Accrual* (DAC). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2020 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan insentif non pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel moderasi perubahan tarif pajak tidak memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Perubahan tarif pajak sebagai moderasi mampu memperkuat pengaruh insentif non pajak terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Tax Planning and Non-Tax Incentives on Earnings Management moderated by Changes in Tax Rates During the Covid-19 Pandemic. This research is proxied by Tax Planning with Tax Retention Rate (TRR), Non-Tax Incentives are proxied by Earning Pressure (EPRESS), Changes in Tax Rates with Difference in Tax Expense (CiTR), and Earnings Management is proxied by Discretionary Accrual (DAC). The population used in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 with a sampling technique using the purposive sampling method. The results of this study indicate that tax planning and non-tax incentives have no effect on earnings management, the moderating variable of changes in tax rates does not strengthen the effect of tax planning on earnings management. Changes in tax rates as moderation can strengthen the effect of non-tax incentives on earnings management.

Info Artikel

Diterima: 16 Desember 2021

Revisi: 28 Januari 2022

Dipublikasi Online:
30 Juni 2022

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Insentif Non Pajak, Perubahan Tarif Pajak, Manajemen Laba.

Article History

Received: December 16, 2021

Revised: January 28, 2022

Published Online: June 30, 2022

Keywords: Tax Planning, Non-Tax Incentives, Changes in Tax Rates, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi penting yang dibutuhkan *stakeholder* untuk digunakan dalam pengambilan keputusan dalam investasi yang dilakukannya, karena laporan keuangan mengandung tentang kinerja perusahaan. *Stakeholder* sangat membutuhkan laporan – laporan tersebut terutama informasi mengenai laba. Laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting untuk diketahui oleh *stakeholder* karena laba menyangkut dalam seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan. Laba merupakan dasar bagi *stakeholder* untuk menentukan seberapa besar kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan, laba juga digunakan sebagai acuan dalam mengarahkan alur investasi serta memperkirakan keuntungan ataupun kerugian serta kejadian ekonomi yang akan terjadi di tahun - tahun selanjutnya (Subagyo & Oktavia, 2010). Dengan demikian, laba menjadi sasaran perusahaan untuk direkayasa oleh pihak manajemen dengan mengatur tingkat keuntungan dan kerugian, dengan kata lain manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan atau agen. Konflik ini muncul pada setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan (Luhglatno & Novius, 2019).

Di masa pandemi covid-19 ini manajemen laba dilakukan oleh hampir seluruh sektor perusahaan, karena pada situasi ini kinerja perusahaan tentu tidak stabil seperti biasanya. Perusahaan mengalami penurunan dalam penjualan maupun pemasukan keuangan yang lainnya. Berikut merupakan beberapa perusahaan yang tidak stabil yang ditandai dengan menurunnya laba perusahaan.

Tabel 1.1. Perusahaan Yang Mengalami Penurunan Laba

PERUSAHAAN	LABA TAHUN BERJALAN (Rp)	LABA TAHUN LALU (Rp)	Persentase (%)
BISI International Tbk	275,667,000,000	306,952,000,000	5.37
Cahayaputra Asa Keramik Tbk	144,403,412	2,065,725,935	86.93
Elnusa Tbk	249,085,000,000	356,477,000,000	17.73
Ifishdeco Tbk	23,481,357,082	97,724,305,744	61.25
Kapuas Prima Coal Tbk	29,122,291,312	178,831,833,792	71.99
Mitra Energi Persada Tbk	922,972,928	6,803,937,948	76.11
Radiant Utama Interinsco Tbk	27,542,197,663	33,086,271,543	9.14

Semen Baturaja (Persero) Tbk	10,981,673,000	30,073,855,000	46.50
Tunas Alfin Tbk	18,488,700,221	27,456,246,966	19.52
Wijaya Karya Beton Tbk	123,147,079,420	510,711,733,403	61.14

Sumber : Data yang diolah, 2021

Perusahaan melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan perencanaan pajak. Perencanaan pajak dibuat untuk meminimalisir biaya pajak secara legal yang dikeluarkan ke kas negara. Dengan meminimalisir beban pajak, perusahaan akan mendapatkan peningkatan laba (Yunila & Aryati, 2018). Semakin besar perencanaan pajak, maka akan mengindikasikan semakin besar manajemen laba dilakukan perusahaan (Ayu, 2019). Berikut beberapa perusahaan yang meminimalisir beban pajaknya guna mendapatkan peningkatan laba.

Tabel 1.2. Perusahaan Yang Meminimalisir Beban Pajak

KODE PERUSAHAAN	BEBAN PJK THN INI (Rp)	BEBAN PJK TAHUN LALU (Rp)
Bukit Asam Tbk	823,758,000,000	1,414,768,000,000
Astra Internasional Tbk	3,170,000,000,000	7,433,000,000,000
Gajah Tunggal Tbk	157,463,000,000	188,769,000,000
Indospring Tbk	16,565,431,238	28,605,311,394
Sky Energy Indonesia Tbk	688,760,273	4,605,076,838
Jembo Cable Company Tbk	9,323,642,000	42,452,569,000
Kabelindo Murni Tbk	2,566,249,771	10,183,374,385
Fajar Surya Wisesa Tbk	9,507,413,696	251,762,339,014
Campina Ice Cream Industry Tbk	12,770,532,085	22,776,643,675
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	51,052,197,134	69,673,049,453

Sumber : Data yang diolah, 2021

Pada tabel 1.2. dapat dilihat beberapa perusahaan mengurangi beban pajak mereka dengan tujuan supaya meningkatkan laba perusahaan. Keputusan perusahaan untuk melakukan manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dalam bentuk pemberian insentif yang berupa insentif non-pajak. Insentif non pajak merupakan insentif

yang didapat dan bukan berasal dari kegiatan perpajakan, namun akan menimbulkan keuntungan dari segi pembayaran pajak (Ayu, 2019). Pelaksanaan insentif ditujukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mempertahankan reputasi perusahaan, mempertahankan *stakeholder*, menarik calon investor baru serta mengurangi pembayaran pajak. Dalam insentif non-pajak antar perusahaan akan berbeda, baik itu perusahaan yang memperoleh laba maupun perusahaan yang mengalami kerugian, hal ini akan menentukan kebijakan dari manajemen dalam melakukan manajemen laba (Slamet & Wijayanti, 2016).

Di masa pandemi, pemerintah melakukan perubahan tarif pajak yaitu angsuran PPh Pasal 25. Hal tersebut tertuang di dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 110/PMK.03/2020 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak pandemi *corona virus disease* 2019. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa tarif angsuran PPh Pasal 25 yang awalnya sebesar 25% berubah menjadi 22%, dan akan berubah kembali pada tahun 2022 jika Covid - 19 masih melanda Indonesia.

Keterbaruan penelitian ini dapat dilihat dari perubahan tarif pajak yang dijadikan variabel moderasi. Penulis memproksikan insentif non pajak dengan *Earning Pressure*. Penulis juga menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apakah perubahan tarif angsuran PPh Pasal 25 akan memperlemah atau memperkuat keterkaitan antara manajemen laba dengan perencanaan pajak dan insentif non pajak. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Perubahan Tarif Pajak di Masa Pandemi Covid – 19”.

LITERATURE REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Landasan teori pada penelitian ini menggunakan teori agensi yang diartikan sebagai kontrak antara principal dan agen. Proses ini melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Jensen & Meckling (1976) menyimpulkan, jika principal dan agen adalah *utility maximizer*, maka akan ada kesempatan yang lebih besar untuk setiap pihak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Hal ini memunculkan permasalahan konflik kepentingan yang mungkin muncul dari hubungan kontraktual dari kedua belah pihak. Dalam teori ini diasumsikan bahwa dimungkinkan manajemen akan berperilaku oportunistik untuk memaksimumkan kepentingannya sendiri dengan melakukan manajemen laba (Khaiyat, 2012).

Dalam keterkaitan agensi teori dengan perencanaan pajak adalah karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Pemerintah sebagai prinsipal dan perusahaan sebagai pihak agen masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal membayar pajak. Perusahaan sebagai agen akan berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena membayar pajak merupakan beban yang berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan perencanaan pajak guna meminimalkan pembayaran pajak dengan menggunakan cara yang legal, sehingga akan terlihat laba yang stabil. Laba yang stabil ditandai dengan adanya manajemen laba perusahaan yang baik (Ayu, 2019).

Dalam keterkaitan teori agensi dengan insentif non pajak, salah satu asumsi utama agensi bahwa tujuan prinsipal yaitu *stockholder* dengan tujuan agen yaitu manajer berbeda sehingga dapat memunculkan konflik yang disebabkan oleh manajer perusahaan yang cenderung untuk mengejar tujuan pribadi. Hal ini mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui proyek-proyek yang menguntungkan dalam jangka panjang (Ayu, 2019).

Manajemen Laba

Manajemen laba diartikan sebagai cara manajer mempengaruhi angka laba dengan sengaja dan simetris melalui pemilihan kebijakan dan prosedur akuntansi tertentu dari standar akuntansi dengan tujuan memaksimalkan utilitas mereka dan nilai perusahaan (Wiyadi et al., 2019). Keterkaitan manajemen laba dengan perencanaan pajak adalah tujuan dari dilakukannya perencanaan pajak. Perencanaan pajak dibuat untuk meminimalisir biaya pajak secara legal yang dikeluarkan ke kas negara. Dengan meminimalisir beban pajak, perusahaan akan mendapatkan peningkatan laba (Yunila & Aryati, 2018).

Keterkaitan insentif non pajak dengan manajemen laba terletak pada inisiatif perusahaan dalam memanfaatkan peraturan pemerintah terkait insentif non pajak yang di berikan pemerintah kepada seluruh perusahaan di masa pandemi covid – 19. Dengan memanfaatkan peraturan pemerintah berupa insentif non pajak akan menjadikan perusahaan mengelola laba perusahaan supaya perusahaan bisa mendapatkan insentif non pajak (Ayu, 2019).

Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk meminimalkan agar mengoptimalkan jumlah laba bersih perusahaan serta jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah dengan melakukan perencanaan pajak (Prasetyo et al., 2019). Semakin besar tingkat perencanaan pajak maka dapat mengindikasikan bahwa semakin besar praktik manajemen laba dilakukan oleh manajemen (Yunila & Aryati, 2018). Karena pihak manajemen menginginkan beban pajak seminimal mungkin, maka perusahaan melakukan perencanaan pajak (Luhgiatno & Novius, 2019). Karena dengan total aktiva yang besar dapat berdampak pada laba yang tinggi yang mengakibatkan jumlah pajak yang dibayarkan juga akan besar. Maka salah satu perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan praktik manajemen laba (Lestari et al., 2018). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak maka akan semakin tinggi juga peluang perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (Putra et al., 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat diajukan hipotesis H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba

Insentif non pajak mengimplikasikan bahwa perusahaan akan memilih untuk menaikkan atau menurunkan laba sebagai respon perubahan tarif pajak. Untuk perusahaan yang labanya tidak mencapai target, penurunan laba yang dilakukan untuk tujuan pajak dapat dikurangi oleh *earnings pressure* guna meningkatkan laba akuntansi (Slamet & Wijayanti, 2016). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian Ardilla (2012), Sutrisno & Astutie (2018), jika laba tahun berjalan melebihi target yang ditetapkan manajer maka perusahaan akan tertarik untuk melakukan penurunan akrual yang bersifat untuk menurunkan laba dengan tujuan meminimalisir beban pajak yang akan ditanggung perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat diajukan hipotesis H2 : Insentif non pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi akan merasa diuntungkan karena pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah utang yang dilakukan dalam rangka manajemen laba perusahaan (Purwanti, 2016). Penurunan tarif pajak akan mendorong perusahaan melakukan manajemen laba. Manajemen laba cenderung dilakukan pada periode sebelum penurunan tarif pajak. Hasil empiris menunjukkan pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* adalah positif. Pada periode sebelum penurunan tarif pajak (tarif tinggi) menunjukkan pengaruh *tax avoidance* yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan kreditur menganggap *tax avoidance* pada periode sebelum perubahan tarif merupakan bagian dari perencanaan pajak, sehingga mengurangi biaya utang (Oma Romantis et al., 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, dapat diajukan hipotesis H3 : Perubahan tarif pajak mempengaruhi manajemen laba.

d. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba yang di moderasi oleh Perubahan Tarif Pajak

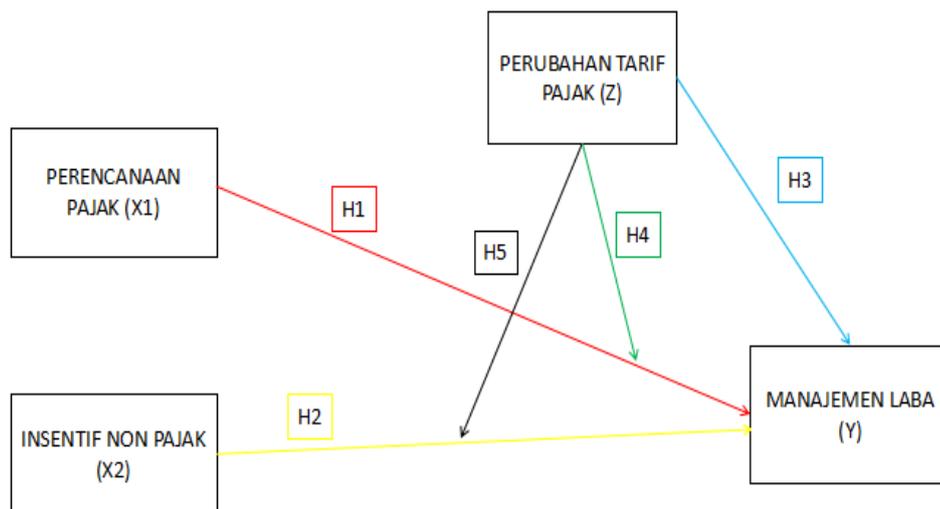
Penurunan atau perubahan tarif pajak berhasil memoderasi hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba. Penurunan atau perubahan tarif pajak memperlemah hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba, hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya moderasi yang memperlemah, maka akan menurunkan manajemen laba. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan sudah mendapatkan penurunan atau perubahan tarif pajak, maka perusahaan tersebut tidak lagi melakukan perencanaan pajak karena tarifnya sudah rendah atau berubah (Oma Romantis et al., 2020). Perencanaan pajak dilakukan sebagai upaya meminimalkan pembayaran pajak kepada pemerintah, karena dengan total aktiva yang besar dapat berdampak pada laba yang tinggi yang mengakibatkan jumlah pajak yang dibayarkan juga akan besar. Maka salah satu perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan praktik manajemen laba dengan memanfaatkan perubahan tarif pajak yang berlaku (Lestari et al., 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi akan merasa diuntungkan karena pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah utang yang dilakukan dalam rangka manajemen laba perusahaan (Purwanti, 2016). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat diajukan hipotesis H4 : Perubahan tarif pajak berhasil memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

e. Pengaruh Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba yang di moderasi oleh Perubahan Tarif Pajak

Faktor perubahan tarif pajak penghasilan badan berdampak pada perilaku manajemen laba perusahaan. Hal ini ditandai dengan nilai hasil pengujian manajemen laba yang membuktikan bahwa nilai *discretionary accrual* setelah perubahan tarif PPh Badan lebih tinggi dari pada nilai *discretionary accrual* sebelum perubahan tarif PPh Badan. Hal tersebut mengindikasikan adanya perlakuan *earning pressure* guna meminimalkan laba perusahaan (Joni, 2015). Insentif pajak dan insentif non pajak juga mengimplikasikan bahwa perusahaan akan memilih untuk menaikkan atau menurunkan laba sebagai respon perubahan tarif pajak. Untuk perusahaan yang labanya tidak mencapai target, penurunan laba yang dilakukan untuk tujuan pajak guna meningkatkan laba akuntansi (Slamet & Wijayanti, 2016). Dari penelitian terdahulu diatas dapat diajukan hipotesis H5 : Perubahan tarif pajak berhasil memoderasi pengaruh insentif non pajak terhadap manajemen laba.

Kerangka Penelitian

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



Sumber : Data yang diolah, 2021

METODE PENELITIAN

1) Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan dari seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Beberapa kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020.

- b. Perusahaan yang dijadikan sampel bukan dari sektor keuangan.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020.
- d. Perusahaan seluruh sektor yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2020.
- e. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
- f. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan dalam perhitungan variabel.

2) Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

a. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer melalui pilihan kebijakan akuntansi atau tindakan nyata untuk mempengaruhi laba perusahaan dengan maksud tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan mereka (Suando et al., 2020). Manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* dihitung melalui cara menyelisihkan (TAC) *Total Accruals* dan (NDA) *Non-Discretionary Accruals* (Abdurrahim Ahim, 1995). Model perhitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung *Total Accruals* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = *Total Accruals*

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada tahun t

- 2) Dengan perhitungan koefisien regresi seperti pada rumus diatas, maka *Non-Discretionary Accruals* (NDA) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Non-Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = *Property, plan, and equipment* tahun t

$(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$ = Koefisiensi regresi

- 3) Menghitung *Discretionary Accruals* (DAC) sebagai ukuran manajemen laba dengan rumus sebagai berikut :

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DAC_{it} = Diskresioner total akrual tahun t

TAC_{it} = *Total accruals* tahun t

A_{it-1} = Total aset tahun t-1

NDA_{it} = *Non-Discretionary Accruals* pada tahun t

b. Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan pajak merupakan tindakan meminimalkan beban pajak yang harus dibayar ke kas negara (Zubaidah, 2019). Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *tax retention rate*, yaitu menganalisis suatu ukuran dan efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan tahun berjalan (Aditama & Purwaningsih, 2016). Berikut adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui *tax retention rate* :

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *Retention Rate* (tingkat retensi pajak) Perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih Perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$ = Laba sebelum pajak Perusahaan i pada tahun t

c. Insentif Non Pajak

Insentif non pajak merupakan insentif yang didapat dan bukan berasal dari kegiatan perpajakan, namun akan menimbulkan keuntungan dari segi pembayaran pajak (Ayu, 2019). Pelaksanaan insentif ditujukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mempertahankan reputasi perusahaan, mempertahankan *stakeholder*, menarik calon investor baru serta mengurangi pembayaran pajak. Insentif non pajak pada penelitian ini diukur dengan *earning pressure*. *Earning pressure* didefinisikan sebagai tindakan penurunan akrual yang bersifat menurunkan laba sehingga pajak yang akan dibayarkan menjadi lebih kecil (Yin & Cheng, 2004). Berikut merupakan persamaan menghitung *earning pressure* :

$$EPRESS = \frac{\text{laba tahun berjalan} - \text{laba tahun lalu}}{\text{total aset awal tahun}}$$

d. Perubahan Tarif Pajak (Z)

Perubahan tarif pajak adalah naik atau turunnya tarif pajak pada suatu periode (Slamet & Wijayanti, 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur perubahan tarif pajak adalah selisih pajak dengan dasar yang diatur dalam tarif yang ditetapkan berdasarkan UU PPh No.36/2008 pasal 17 (Melda et al., 2020). Berikut adalah persamaan untuk menghitung selisih pajak :

$$CiTR_{it} = \frac{\text{Beban pajak tahun ini} - \text{Beban pajak tahun lalu}}{\text{Total pajak tahun ini dan tahun lalu}}$$

4) Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji korelasi, dan pengujian hipotesis. Data yang diolah akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan program STATA.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan seluruh sektor yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020. Populasi penelitian terdiri dari 370 perusahaan seluruh sektor. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari situs resmi BEI di (www.idx.co.id). Metode pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan seluruh sektor yang terdaftar di BEI yang dijadikan populasi	370
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI	(105)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode tahun 2020	(95)
Laporan keuangan tidak tersedia berturut-turut selama periode tahun 2020	(82)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(18)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	70
Periode penelitian	1
Jumlah sampel akhir (70 x 1)	70

Sumber : Data yang diolah, 2021

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Pengolahan data penelitian

dibantu dengan menggunakan *software* STATA. Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu harus dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap uji asumsi klasik.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dari data penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasinya. Hasil uji deskriptif variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev.	Min	Max
Manajemen Laba	70	-0.2139409	0.1643267	-0.7559926	0.4838101
Perencanaan Pajak	70	0.8537789	0.8347938	0.0632256	7.476891
Insentif non Pajak	70	-0.0010255	0.0676777	-0.317728	0.3259916
Perubahan Tarif Pajak	70	0.3429904	5.276046	-12.86927	41.84003

Tingkat Signifikansi 5% atau 0,05

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Uji Korelasi

Analisis uji korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hubungan atau korelasi dari setiap variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji Korelasi

	Manajemen Laba	Perencanaan Pajak	Insentif Non Pajak	Perubahan Tarif Pajak
Manajemen Laba	1.0000			
Perencanaan Pajak	0.3015	1.0000		
Insentif Non Pajak	0.2579	0.5903	1.0000	
Perubahan Tarif Pajak	-0.1383	0.0788	0.0082	1.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan atau korelasi dengan variabel lainnya dengan nilai positif dan negatif. Dari hasil uji Korelasi di atas dapat menjadi diagnosa awal variabel yang tidak memiliki hubungan Multikorelasi..

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dala penelitian ini. Dengan 3 jenis uji dalam uji asumsi klasik penelitian ini diantaranya :

- a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut tabel hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
Perencanaan Pajak	1.55	0.646112
Insentif Non Pajak	1.54	0.650101
Perubahan Tarif Pajak	1.01	0.991543

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Data Hasil uji *multikolonieritas* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen (variabel bebas) yang memiliki nilai tolerance dibawah 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di atas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini.

Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity Ho: Constant variance Variables: fitted values of y	
chi2(1)	2.14
Prob > chi2	0.1431

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Apabila nilai Prob > chi2 lebih besar dari tingkat *signifikansi* α (0,05), maka dinyatakan lulus uji *heteroskedastisitas*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5. nilai Prob > chi2 sebesar 0.1431 atau lebih dari tingkat *signifikansi*. Maka dapat disimpulkan penelitian ini lolos uji *heteroskedastisitas*.

Uji Hipotesis

Pengaruh pengungkapan Perencanaan pajak dan insentif non pajak terhadap manajemen laba dengan perubahan tarif pajak sebagai variabel moderating diuji menggunakan model regresi linear berganda dengan tingkat *signifikansi* lima persen (5%). Persamaan regresi linear berganda yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1(TRR) + \beta_2(EPRESS) + \beta_3(DAC) + \beta_4(CiTR) + e \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1(TRR.CiTR) + \beta_2(EPRESS.CiTR) + \beta_3(DAC.CiTR) + e \dots (2)$$

Tabel 4.6. Interpretasi Regresi Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

$Y = -0.2534752 + 0.0486218TRR + 0.2754378EPRESS + (-0.0049433CiTR) + e$
H1 = Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

H2 = Insentif non pajak berpengaruh terhadap manajemen laba				
H3 = Perubahan tarif pajak berpengaruh terhadap manajemen laba				
Variabel	Coef.	Std. Err	T	Prob
Perencanaan Pajak	0.0486218	0.0281863	1.73	0.089
Insentif Non Pajak	0.2754378	0.3466056	0.79	0.430
Perubahan Tarif Pajak	-0.0049433	0.0036	-1.37	0.174
Cons	-0.2534752	0.030627	-8.28	0.000
Number of obs	70	R-Squared		0.1257
Prob > F	0.0302	Adj R-Squared		0.0859

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

a. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Dari uji regresi pada tabel 4.6. probabilitas signifikansi menunjukkan sebesar 0.0302 artinya nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas (*variabel independen*) mampu menjelaskan variasi variabel terikat (*variabel dependen*) secara bersama-sama. Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi berganda dalam penelitian ini ialah:

- 1) *Koefisien konstanta* hasil regresi sebesar -0.2534752 artinya bila ketiga variabel perencanaan pajak (X1), insentif non pajak (X2) dan perubahan tarif pajak (Z), konstan atau perubahannya sama dengan nol maka manajemen laba (Y) juga sebesar -0.2534752.
- 2) Nilai koefisien regresi perencanaan pajak (X1) sebesar 0.0486218. Nilai *koefisien* tersebut memiliki arti jika nilai perencanaan pajak (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka manajemen laba (Y) juga akan meningkat sebesar 0.0486218 dengan asumsi variabel lain konstan. Pada tabel 4.6. hasil regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.73 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.089 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Dengan koefisien *Tax Retention Rate* sebesar 0.0486218. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, **H1 ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ayu (2019), Luhgiatno & Novius (2019) yang mengatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak bukan untuk mengatur manajemen laba, melainkan hanya untuk meminimalisir pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hasil tersebut juga tidak sesuai dengan penerapan agensi teori karena tujuan perencanaan pajak adalah untuk menghemat pengeluaran pajak ke kas negara dengan memanfaatkan peluang pajak yang sesuai dengan undang – undang yang berlaku secara legal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Suyoto & Dwimulyani (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba kemungkinan disebabkan oleh perbedaan data yang diperoleh dan mungkin juga karena peraturan perpajakan

yang membatasi manajer untuk melakukan perencanaan pajak yang dilakukan untuk tujuan manajemen laba.

- 3) Nilai koefisien regresi insentif non pajak (X2) sebesar 0.2754378 memiliki arti jika nilai insentif non pajak (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka manajemen laba meningkat sebesar 0.2754378 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil t hitung variabel insentif non pajak pada tabel 4.6. sebesar 0.79 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.430 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif non pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, **H2 ditolak**. Hal ini dikarenakan kondisi Covid – 19 saat ini yang perekonomiannya tidak menentu, membuat perusahaan enggan melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan insentif non pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pradana, 2016).
- 4) Nilai koefisien regresi perubahan tarif pajak (Z) sebesar -0.0049433 Nilai koefisien tersebut memiliki arti jika nilai perubahan tarif pajak (Z) meningkat sebesar 1 satuan, maka manajemen laba (Y) meningkat sebesar -0.0049433 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil t hitung perubahan tarif pajak sebesar -1.37 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.174 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, **H3 ditolak**. Hal itu dikarenakan perubahan tarif pajak merupakan wewenang pemerintah yang tidak dapat diprediksi oleh perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan strategi yang pemanfaatannya jangka panjang untuk kepentingan perusahaan seperti manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh Melda et al (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan perubahan tarif pajak hanya untuk penghematan pajak, bukan untuk memaksimalkan laba perusahaan.
- 5) Pada tabel 4.7. hasil interpretasi variabel *moderating* dapat dilihat uji F interpretasi variabel *moderating* memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0.0000, koefisien konstanta pada interpretasi variabel *moderating* sebesar -0.2125753, nilai koefisien regresi TRRCiTR sebesar 0.003698 dan nilai koefisien EPRESSCiTR sebesar -1.474416.

Tabel 4.7. Interpretasi Regresi Variabel Moderating

Y = -0.2125753 + 0.003698TRRCiTR + (-1.474416EPRESSCiTR) + e				
H4 = Perubahan tarif pajak memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba				
H5 = Perubahan tarif pajak memperkuat pengaruh insentif non pajak terhadap manajemen laba				
Variabel	Coef.	Std. Err	T	Prob
TRRCiTR	0.003698	0.002269	1.63	0.108
EPRESSCiTR	-1.474416	0.27714301	-5.43	0.000
Cons	-0.2125753	0.165426	-12.85	0.000
Number of obs	70	R-Squared		0.3152

Prob > F	0.0000	Adj R-Squared	0.2947
TRRCiTR = Interaksi antara TRR dengan CiTR			
EPRESSCiTR = Interaksi antara EPRESS dengan CiTR			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Pengujian secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas TRR, EPRESS, CiTR terhadap Manajemen Laba. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dari hasil uji analisis diatas, dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Pada tabel 4.7. hasil t hitung sebesar 1.63 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.108 atau lebih besar dari signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak tidak dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, **H4 ditolak**. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Melda et al (2020) yang mengatakan perencanaan pajak tidak dibuat semata-mata hanya untuk memaksimalkan laba perusahaan, tetapi juga untuk meringankan beban pajak perusahaan. Perencanaan pajak juga dilakukan untuk menjaga kestabilan beban yang dikeluarkan perusahaan. Hal itu mungkin dikarenakan perubahan tarif pajak tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih matang lagi, terlebih di masa pandemi Covid – 19 saat ini.
- 2) Pada tabel 4.7. t hitungnya sebesar -5.43 dengan probabilitas signifikansi 0.0000 lebih kecil dari signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan perubahan tarif pajak berhasil memoderasi pengaruh insentif non pajak terhadap manajemen laba **H5 diterima**. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Oma Romantis et al (2020). Hal ini dibuktikan oleh perubahan tarif pajak yang dilakukan pemerintah membuat perusahaan menerapkan perubahan tarif serta insentif non pajak tersebut guna meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan di masa pandemi covid – 19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Perubahan Tarif Pajak Di Masa Pandemi Covid – 19 pada perusahaan seluruh sektor yang terdaftar di BEI tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan pajak dan insentif non pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak dan insentif non pajak tidak berpengaruh dikarenakan Begitupun perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba walaupun dimoderasi oleh perubahan tarif pajak, hal itu dikarenakan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan bukan ditujukan untuk manajemen laba melainkan hanya untuk meminimalisir biaya pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara. Sedangkan insentif non pajak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh perubahan tarif pajak di masa Pandemi Covid – 19. Hal ini dikarenakan perusahaan benar – benar memanfaatkan perubahan tarif pajak sebagai sarana pemanfaatan insentif

non pajak guna meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada manajemen laba perusahaan. Data sampel merupakan cross section bukan panel, karena hanya menggunakan sampel dalam waktu satu tahun. Sehingga tidak dapat dilakukan uji model terbaik dan uji autokorelasi. Perubahan tarif pajak selama Covid – 19 ini juga baru terjadi selama satu tahun.

Hasil penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, diantaranya :

- a. Periode penelitian yang digunakan hanya satu tahun terakhir yaitu tahun 2020, karena perubahan tarif pajak yang terjadi selama pandemi Covid – 19 baru satu tahun terakhir.
- b. Penelitian ini tidak menggunakan perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian karena beban pajaknya akan nihil jika mengalami kerugian.
- c. Perusahaan tidak menggunakan sektor keuangan dalam penelitian karena sektor keuangan menggunakan pencatatan yang berbeda dengan sektor lainnya.
- d. Penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 70 perusahaan.

Suatu penelitian akan memiliki arti jika dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun peneliti berikutnya. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

- a. Objek penelitian sebaiknya menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, tidak mengecualikan sektor keuangan. Sehingga hasil penelitian akan lebih baik.
- b. Peneliti berikutnya diharapkan memasukkan variabel lain yang terbaru dalam model penelitian ini. Hal ini karena masi terdapat variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap manajemen laba selain perencanaan pajak dan insentif non pajak.
- c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang lagi seperti 5 tahun terakhir. Supaya hasilnya bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim Ahim. (1995). Mendeteksi Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*. <https://doi.org/10.24002/Modus.V26i1.576>
- Ardilla, T. L. (2012). Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 Dan Pengaruh Insentif Pajak-Non Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan*

Bisnis Universitas Diponegoro.

- Ayu, B. D. P. (2019). Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba. In *Universitas Islam Indonesia*.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. Semarang: Bpfe Universitas Diponegoro. *Iosr Journal Of Economics And Finance*.
- Islamiah, F., & Apollo. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.98>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Joni, E. (2015). Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 Dan Praktik Earning Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1).
- Khaiyat, D. M. (2012). Indikasi Manajemen Laba Melalui Akrua Diskresioner Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi Tenggara*.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Lppm Stie Muhammadiyah Bandung*.
- Luhglatno, L., & Novius, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Solusi*. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1782>
- Melda, S., Nadilla, T., Iskandar, Ramadhan, Ridha, A., & Puspita, D. (2020). Pengaruh Earning Power Dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sainteks)*.
- Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Modus*.
- Purwanti, N. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pasca

- Perubahan Tarif Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.30659/Jai.3.2.113-128>
- Putra Pradana Ganish Putra Ganish. (2016). *Analisis Pengaruh Insentif Pajak Dan Non Pajak Terhadap Manajemen Laba*. 2009–2010.
- Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*.
- Slamet, A., & Wijayanti, P. (2016). Respon Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Insentif Dan Non-Insentif Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.30659/Jai.5.2.115-130>
- Suando, S., Pikir, T. W., & Lasdi, L. (2020). Determinan Manajemen Laba Dalam Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 5(2).
- Subagyo, & Oktavia. (2010). Manajemen Laba Sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi Xiii*.
- Sutrisno, M., & Astutie, Y. P. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.24905/Permana.V10i2.87>
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Procciding Seminar Nasional Pakar Ke-2*.
- Wiyadi, W., Trisnawati, R., & Sulistyowati, E. (2019). Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Model Long Term Discretionary Accrual Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 21(1). <https://doi.org/10.23917/Dayasaing.V21i1.7400>
- Yin, Q. J., & Cheng, C. S. A. (2004). Earnings Management Of Profit Firms And Loss Firms In Response To Tax Rate Reductions. *Review Of Accounting & Finance*, 3.
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Zubaidah, S. N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*. <https://doi.org/10.25139/Jaap.V3i1.1572>